

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PRINGGABAYA

Muliadi*¹, Hartini Haritani², Nuraini³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar Program Magister Pascasarjana Universitas Hamzanwadi

muljadi4767@gmail.com*¹, ritani.haritani@gmail.com*², nuraeni@hamzanwadi.ac.id*³

Abstract

This study aimed at describing the implementation of academic supervision carried out by school principals and implemented by grade III and VI teachers. The method used was a descriptive qualitative method. The data was taken from the academic supervision documents conducted by 11 principals and learning administration documents compiled by 22 teachers. This research was conducted in 11 public and private elementary schools in Pringgabaya district, East Lombok Regency. Based on the data analysis and research results, it can be concluded that the performance of principals' academic supervision has been performed starting from the preparation, implementation, assessment, follow-up plans, and reporting tasks categorized into good and very good categories except for two principals who were categorized as sufficient category. The implementation of principals' academic supervision towards 12 learning process obligations can be categorized as good, except for the use of learning media and LKPD still need to be improved to increase the performance of public and private elementary school teachers.

Keywords : *Academic Supervision, Teacher Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan diimplementasikan oleh guru kelas III dan VI. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh 11 kepala sekolah dan dokumen administrasi pembelajaran yang disusun oleh 22 guru. Penelitian ini dilaksanakan pada 11 sekolah dasar negeri dan swasta di kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan mulai dari tugas persiapan, pelaksanaan, penilaian, rencana tindak lanjut dan pelaporan dalam katagori baik dan sangat baik kecuali pada dua orang kepala sekolah masih dalam katagori cukup. Implementasi hasil supervisi akademik kepala sekolah terhadap 12 kewajiban proses pembelajaran dapat dikatagorikan baik, kecuali pada pemanfaatan media pembelajaran dan LKPD masih perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri dan swasta

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Artinya bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan itu merupakan salah satu upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa dengan tolak ukur kemajuan bangsa dapat dilihat dari keberhasilan di bidang pendidikan. Untuk mewujudkan harapan mulia tersebut diperlukan proses pendidikan yang baik. Namun hasil dari proses pendidikan tidak bisa dirasakan secara langsung namun membutuhkan waktu yang panjang dan menyentuh semua sendi kehidupan di masyarakat sehingga menjadi jati diri untuk kemajuan, keadilan dan kemakmuran bangsa.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah diatur tentang bagaimana pendidikan di Indonesia mulai dari proses pengembangan diri peserta didik hingga bagaimana outcome pendidikan. Untuk mewujudkan keterampilan peserta didik agar bisa bersaing dalam dunia kerja, telah diatur pula dalam kebijakan Merdeka Belajar. Keberhasilan satuan pendidikan sangat tergantung dari peran kepala sekolah dalam sistem pengelolaan satuan pendidikan menjadi hal yang prioritas, (RISKI, 2019) dalam Undang Undang Sisdiknas juga dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berkaitan dengan Tugas Guru ditegaskan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Guru memiliki tugas utama yaitu: (1) Merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu; (3) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (4) Membimbing dan melatih peserta didik/siswa; (5) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (6) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai; (7) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Tugas yang melekat pada seorang guru

kualitasnya sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, baik dalam hal motivasi maupun penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah (Isbianti & Andriani, 2021).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mewujudkan penyelenggaraan satuan pendidikan secara berkualitas yaitu dengan supervisi kepala sekolah kepada para guru. Kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai pendidik, pengelola, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Jadi antara guru dan kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dalam menjalankan tugasnya, masing-masing dapat saling memperkuat untuk pencapaian tujuan dari pendidikan tersebut. Supervisi Akademik Kepala Sekolah adalah bagian dari supervisi pendidikan (*educational supervision*) yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga ditujukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Suhayati, 2013). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah merupakan segala kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran (Pujianto et al., 2020) guna mencapai tujuan pendidikan di satuan pendidikan.

Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan dan Keudayaan kecamatan Pringgabaya terdiri dari 11 sekolah dasar negeri dan 11 sekolah dasar swasta yang tergabung dalam Gugus Pringgabaya, pada sekolah negeri terdapat 127 guru dengan status 50 guru PNS dan 77 guru kontrak yang digaji oleh pemerintah daerah dan yang dialokasikan dari dana BOS. Terkait dengan kegiatan supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan, beberapa temuan di lapangan saat berdiskusi dengan guru, menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersifat sesaat dan hanya melihat aspek administrasi saja. Guru mengasumsikan bahwa supervisi akademik merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat atau dengan kata lain belum ada diskusi terhadap temuan-temuan hasil supervisi untuk dilakukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada satuan pendidikan

khususnya di gugus kecamatan Pringgabaya. Program supervisi akademik Kepala Sekolah harus realistis dan dapat dilaksanakan, sehingga benar-benar membantu mempertinggi kinerja mengajar guru (Suhayati, 2013)

Supervisi akademik yang dilakukan seorang kepala sekolah seyogyakan dilakukan secara terprogram dan menetapkan rencana tindak lanjut untuk diimplementasikan, dapat memberikan solusi bagi permasalahan guru (Hardono et al., 2017), bersifat khusus serta dapat meningkatkan kinerja guru pada satuan pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana kinerja kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diatur dalam undang-undang melalui kegiatan supervisi akademik dan bagaimana implementasinya oleh guru maka dilakukan kajian secara mendalam khususnya di wilayah kerja gugus kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan implementasinya oleh guru. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014). Populasi dari penelitian ini adalah 22 kepala sekolah dasar negeri dan swasta gugus kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok timur, guru kelas III dan kelas VI yang berasal dari 11 SD negeri dan 11 SD swasta yang dijadikan sebagai sampel yang diambil secara random sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumen dan wawancara. Pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah menyangkut persiapan, pelaksanaan, penilaian, rencana tindak lanjut, dan pelaporan (Kusumawati, 2016). Selanjutnya pengumpulan data dari guru sebagai implementasi hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah menyangkut : pengembangan silabus, penyusunan RPP, konsistensi KD, Proses dan Hasil belajar, bahan ajar, memuat materi bersifat faktual, konseptual, prosudural, melaksanakan proses pembelajaran, cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu

yang telah ditentukan, memilih metode dan strategi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menilai proses pembelajaran, menggunakan LKPD, dan mengadakan evaluasi. Skala Gutterman digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan tegas, skala ini hanya ada dua alternatif jawaban ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, dan pernah atau tidak pernah (Raihan, 2017: 117). Angket yang digunakan bersifat tertutup, responden sudah disediakan alternatif jawaban atas pertanyaan yang diberikan menggunakan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”(Suradi, 2018).

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah berupa hasil supervisi kepala sekolah dan perangkat pembelajaran dari 22 guru kelas III dan VI dari sekolah negeri dan swasta lingkup gugus kecamatan Pringgabaya, selanjutnya wawancara dilakukan pada 22 kepala sekolah negeri dan sdn untuk memperjelas dan mempertajam hasil analisis dokumen sehingga diperoleh data yang akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh 11 (sebelas) kepala sekolah pada 5 (lima) tahapan : Persiapan, pada tahapan ini dari 11 kepala sekolah hanya 1 orang mendapatkan predikat kurang dan 1 orang dengan predikat cukup ini artinya sudah 90,9% kepala sekolah sudah melaksanakan persiapan dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan baik; terhadap pelaksanaan, penilaian, rencana tindak lanjut dan pelaporan terdapat 1 kepala sekolah mendapatkan predikat kurang dan 1 orang mendapat predikat cukup ini artinya sudah 90% kepala sekolah sudah melaksanakan persiapan dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan baik.

Hasil analisis data implementasi supervisi akademik 22 (duapuluhdua) guru dari dokumen berupa pengembangan silabus bahwa dari 11 guru kelas III hanya 2 guru mendapatkan predikat kurang dan 1 orang mendapat predikat cukup, untuk guru kelas VI ada 9 guru mendapatkan predikat baik dan 2 guru mendapat predikat sangat baik dalam mengembangkan silabus; penyusunan RPP, dari 11 guru kelas III hanya 2 guru mendapatkan predikat kurang dan 1 guru mendapat predikat cukup

sedangkan untuk guru kelas VI ada 3 guru mendapatkan predikat baik dan 8 guru mendapat predikat sangat baik; konsistensi KD proses dan hasil belajar bahwa dari 11 guru kelas III ada 2 guru mendapatkan predikat kurang dan 1 guru mendapat predikat cukup, sedangkan untuk guru kelas VI ada 2 guru mendapatkan predikat sangat baik dan 9 guru mendapat predikat baik menunjukkan konsistensi KD, proses dan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah; menyampaikan materi pokok (bahan ajar) bahwa dari 11 guru kelas III semua guru menyampaikan materi dengan predikat baik dan predikat sangat baik, sedangkan untuk guru kelas VI ada 1 guru menyampaikan materi dengan predikat baik dan 10 guru predikat sangat baik ini menunjukkan bahwa guru sudah menyampaikan bahan ajar dengan baik sesuai amanat kurikulum yang berlaku; memuat materi bersifat faktual, konseptual, prosudural dari 11 guru kelas III ada 3 orang guru dengan predikat cukup, untuk guru kelas VI ada 3 guru dengan predikat baik dan 8 guru mendapat predikat sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah; melaksanakan proses pembelajaran dari 11 guru kelas III dan kelas VI semua guru melaksanakan proses pembelajaran dengan predikat baik dan sangat baik; cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dari 11 guru kelas III ada 2 guru mendapat predikat cukup, sedangkan pada guru kelas VI semua guru telah mengatur materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan; memilih metode dan strategi pembelajaran dari 11 guru kelas III ada 1 orang guru mendapat predikat cukup sedangkan pada guru kelas VI ada 1 orang guru mendapat predikat cukup, 2 guru predikat sangat baik dan 8 guru mendapat predikat baik dalam memilih metode dan strategi pembelajaran; menggunakan media pembelajaran dari 11 guru kelas III ada 2 guru mendapat predikat cukup, sedangkan pada guru kelas VI ada 8 orang guru dengan predikat baik dan 3 guru mendapat predikat sangat baik dalam menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran; menilai proses pembelajaran dari 11 guru kelas III ada 1 guru mendapat predikat cukup dan pada guru kelas VI ada 4 orang guru mendapat predikat baik dan 7 orang mendapat predikat sangat baik; menggunakan LKPD dari 11 guru kelas III ada 1 guru mendapat predikat cukup, sedangkan pada guru kelas VI ada 7 orang guru mendapat predikat baik dan 4 guru mendapat predikat sangat baik; dan mengadakan evaluasi

dari 11 guru kelas III ada 1 guru mendapat predikat cukup, sedangkan pada guru kelas VI ada 3 orang guru mendapat predikat baik dan 8 guru mendapat predikat sangat baik 8 dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran (Prastania & Sanoto, 2021).

Supervisi akademik merupakan aktivitas yang wajib dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja para guru untuk mengetahui sejauh mana seorang guru melaksanakan kurikulum sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Djuhartono et al., 2021). Hasil supervisi akademik perlu disampaikan kepada guru yang disupervisi dan mendiskusikan rekomendasi yang diberikan kepala sekolah sehingga guru dapat memperbaiki kualitas pembelajarannya. Implementasi hasil supervisi akademik dapat dilaksanakan oleh guru manakala kepala sekolah memberikan catatan-catatan temuan dalam pelaksanaan supervisi akademik dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memperbaiki hal-hal yang kurang dari seorang guru (Ballu et al., 2021)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, kinerja supervisi akademik kepala sekolah dinyatakan telah melaksanakan tugas persiapan, pelaksanaan, penilaian, rencana tindak lanjut dan pelaporan dalam katagori baik dan sangat baik kecuali pada dua orang kepala sekolah masih dalam kataogi cukup, hal ini disebabkan karena kepala sekolah tersebut dalam kondisi sakit permanen. Terhadap kepala sekolah tersebut disarankan agar pengawas sekolah menyusun laporan dan merekomendasikan penggantian kepala sekolah kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur.

Implementasi hasil supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan oleh guru kelas III dan VI dari 11 sekolah pada gugus kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dari 12 kewajiban proses pembelajaran sampai dengan evaluasi dapat dikatagorikan baik kecuali pada pemanfaatan media pembelajaran dan LKPD masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah hendaknya memberikan

relkomendasi hasil supervisi akademik dan melakukan diskusi dengan guru terhadap temuan-temuannya sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam supervisi akademik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru sekolah dasar negeri dan swasta.

5. REFERENSI

- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20–26.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101–115.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41–48.
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islan Jakarta.
- RISKI, A. (2019). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Aulia Riski*.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1).
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29.